

**KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA MATA DIKLAT HIDROLIK DAN KOMPRESOR
UDARA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK MUHAMMADIYAH 1
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**AKON MAULANA
NIM. 00633/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA MATA DIKLAT HIDROLIK DAN KOMPRESOR
UDARA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK MUHAMMADIYAH 1
PADANG**

Nama : Akon Maulana
NIM/ BP : 00633/ 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

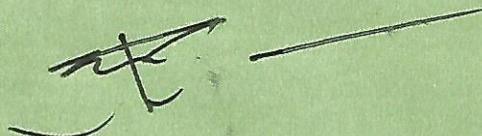


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003



Irma Yulia Basri, S. Pd, M. Eng
NIP. 19790118 200312 1 003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

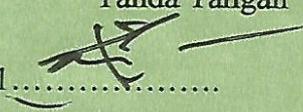
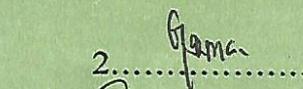
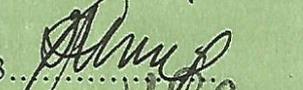
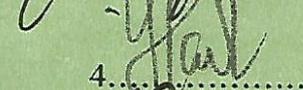
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**Judul : Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap prestasi Belajar
pada Mata Diklat Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X
Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK
Muhammadiyah 1 Padang**

Nama : Akon Maulana
NIM/ BP : 00633/ 2008
Jenjang Program : Strata Satu
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Martias, M. Pd	1. 
Sekretaris	: Irma Yulia Basri, S. Pd, M. Eng	2. 
Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M. Pd	3. 
Anggota	: Drs. Hasan Maksum, M.T	4. 
Anggota	: Wagino, S. Pd	5. 

درستال قرآن

”Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang-orang yang berakal”.
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

“Ulah taluk pedah jauh tong hoream pedah anggung jauh kudu dijugjug anggung kudu
diteang”
(Maju terus pantang mundur)
Ki Sunda

Janji demi sebuah kehormatan

*Alhamdulillahirabbil' alamin... Alhamdulillahirabbil 'alamin... Alhamdulillahirabbil
alamin...*
Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan
bagi keluargaku tercinta.

Sebuah perjalanan panjang dan gelap telah t'lah sampai di ujung lorong dengan secercah
cahaya terang yang menyujuk hati. Meskipun hari esok adalah sebuah pazzel yang penuh
teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya. Di tengah malam
aku bersujud, kupinta kepada-mu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-mu
Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air
mata Engkau berikan jalan tuk membangkitkan semangat ku untuk terus melangkah, tak
pernah takut, takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah
berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Ku persembahkan karya mungil ini untuk..
Ibunda tersayang (**SANTI**)
Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a. Tak ada keluh kesah di
wajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam
harapan dan impian menjadi kenyataan
Bunda..... kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu. Cintamu hiasi jiwaku dan restumu
temani kehidupanku.

Ayahanda tercinta (ISHAQ)

*Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini
Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita
Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan
Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu
Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu
Oh..... ayahanda dirimu adalah pelita dalam hidupku*

Ibunda dan ayahanda.....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung...tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu, kepadamu ananda persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi, yang sejuknya melebihi embun pagi, hangatnya seperti mentari di waktu dhuha, salam suci sesuci air telaga kautsar yang jika diteguk akan menghilangkan dahaga selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tidak pernah pudar dan berubah dalam segala musim dan peristiwa.

Kini....sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku...

Kepada Adik (Ririn Zaelani) terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga Adik tercinta dapat menggapai keberhasilan juga di kemudian hari.

Kepada uwa Drs. Didin Tohidin, M. Kes, AIFO beserta Keluarga (uwa Dewi, bg Han, Kg Buddy, Cipto, Fitra dan Fitri, serta sibungsu Winda) terima kasih atas semua dukungan dan do'anya sampai di ujung perjuangan ini.

*Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan OTO "08" yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan
Kepada Sahabat setiakku Fadli Aminta Bangun (Ucok) terima kasih kawan atas dukungan mu
"Jadi juga awak wisuda kini yuank".*

Kepada saudara-saudaraku keluarga besar Pondok Si Kabayan, Arwansyah (Kang Iwan), kang Asep, Triz, Agus (Amox's), Andi, Elvan, Dendi (Ustad), Ridho, Si Kembar (Zaenal & Ricky D' Grib), Henhen, Risky, Iqbal (bagoi...), Fikar, Im dan Yosep Hatur Nuhun supportnna baik itu moril & materil. "Buruan Kabur Cakcak mulai beraksi..."

Terakhir, untuk tulang rusukku yang dijanjikan Ilahi Firga Yanti (Jenong), terimakasih mau bertahan dan Cerewet saat aku terlena dan menyimpang dari jalan.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn dan kebaikan untuk kita bersama. Karena hidup cuman satu kali, maka jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain, bukan orang yang memanfaatkan orang lain.

ABSTRAK

Akon Maulana. 2014. Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Mata Diklat Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas X pada mata diklat hidrolik dan kompresor udara dipengaruhi oleh faktor baik yang berasal dari dalam siswa tersebut maupun faktor dari luar. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berasal dalam diri siswa dapat menentukan hasil akhir dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Kecerdasan emosional memegang kendali atas apa yang akan diraih siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar dengan tingkat kecerdasan emosional yang cukup dapat memacu siswa untuk terus bangkit dan tetap bertahan dalam mengalami kesulitan dalam belajar maupun memotivasi serta mempengaruhi sikap dalam mengikuti pelajaran. Guna melihat seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu: Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa pada mata diklat hidrolik dan kompresor udara. Populasi pada penelitian ini sebanyak 59 orang dan sampel sebanyak 38 orang siswa yang di ambil dari populasi dengan menggunakan rumus slovin dan proposional sampling. Data kecerdasan emosional siswa diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data prestasi belajar mata diklat hidrolik dan kompresor udara diperoleh dari nilai raport semester ganjil. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, serta uji koefisien determinasi guna melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,633 > ,320$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,902 > 1,695$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata diklat hidrolik dan kompresor udara siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang. Serta besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,03 %.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Hidrolik Dan Kompresor Udara Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang serta sebagai pembimbing I yang telah mencurahkan ilmu, perhatian dan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku Sekertaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, serta sebagai pembimbing II yang

telah mencurahkan ilmu, perhatian dan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

4. Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd (Alm), selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Staf dosen serta karyawan /i Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Keluarga Besar SMK Muhammadiyah 1 Padang yang ikut membantu, memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak-anak Rengrengan Pondok si Kabayan serta seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif BP 2008 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak /ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Asumsi	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Prestasi Belajar	12
2. Kecerdasan Emosional	16
3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar ..	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesisi Penelitian.....	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Defenisi Operasional	35

D. Populasi dan Sampel	36
E. Variabel dan Data.....	38
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisa Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	58
B. Uji Persyaratan Analisis	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Linearitas	62
C. Pengujian Hipotesis.....	63
D. Pengujian Koefisien Determinasi	65
E. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Hidrolik dan Kompresor Udara Ajaran 2012/2013.....	6
2. Populasi Penelitian	36
3. Penentuan Populasi dan Sampel	38
4. Bobot Pernyataan Angket Penelitian	41
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
6. Rangkuman Hasil Uji Coba Instruent Penelitian	45
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	56
8. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y	58
9. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional (X)	59
10. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar (Y)	61
11. Rangkuman Pengujian Normalitas	62
12. Ringkasan Anova Untuk Persamaan Regresi Y atas X	63
13. Ringkasan Hasil Kecerdasan Emosional (X) dengan Prestasi Belajar (Y) ...	64
14. Ringkasan Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional (X) dengan Prestasi Belajar (Y)	65
15. Distribusi Data Penelitian	99
16. Perhitungan Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (X)	101
17. Perhitungan Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Hidrolik dan Kompresor Udara (Y)	104
18. Frekuensi yang Diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel X	108
19. Frekuensi yang Diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel Y	111
20. Ringkasan Statistik Variabel X dan Y	112
21. Penolong Pasangan Variabel X dan Variabel Y Untuk Mencapai JK_E	115
22. Ringkasan Anova Variabel Y Atas X	118
23. Ringkasan Anova Variabel Y Atas X	118
24. Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa.....	32
2. Histogram Skor Kecerdasan Emosional (X)	60
3. Histogram Skor Prestasi Belajar (Y)	61
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dan Y	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrument	70
2. Data Uji Coba Instrument	75
3. Analisis Uji Coba Instrument	76
4. Instrument Penelitian	93
5. Data Penelitian	98
6. Distribusi Data Penelitian	99
7. Perhitungan Analisis Deskripsi Data	100
8. Uji Prasyarat Analisis	106
9. Pengujian Hipotesis Statistik	119
10. Tabel Kurva Normal	122
11. Tabel Harga Chi Kuadrat (X^2)	124
12. Tabel F	125
13. Harga Tabel r Product Moment	127
14. Table t	128
15. Sampel Penelitian	129
16. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan	131
17. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	132
18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	133
19. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah	134
20. Daftar Nilai Siswa	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pilar pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang memberi kontribusi signifikan terhadap kemajuan bangsa adalah sektor pendidikan. Melalui sektor pendidikan pembentukan karakter dan kualitas SDM (national character building) dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Untuk membentuk SDM berkualitas dan mampu bersaing tentu perlu pendidikan yang berkualitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 263) mendefinisikan pengertian pendidikan sebagai: Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab I, pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dengan demikian pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, bertujuan untuk mengubah tingkah laku, pengembangan potensi diri, dan usaha pendewasaan manusia kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam,

masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks. Sebagai acuan keberhasilan pendidikan adalah dengan lahirnya SDM berkualitas yang memiliki sikap dan tekad kemandirian untuk dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan cerminan yang menjadi acuan dalam penilaian tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan dilakukan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan itu sendiri. Dari hasil belajar pula lah dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

Akan tetapi hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, persepsi dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari

luar siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah, fasilitas belajar, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain. Jadi hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya, faktor siswa, guru, dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kecerdasan emosional atau yang lebih populer dikenal masyarakat luas dengan sebutan Emotional Quotient (EQ) merupakan bagian dari faktor internal yang sangat berperan terhadap pencapaian hasil belajar. Slovy dan Mayer dalam Goleman (2001: 513) menyatakan: “kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan”. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya, penilaian seseorang dalam rangka mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Goleman (1999: 26) ”individu yang mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengendalikan dirinya, memiliki semangat dan ketekunan tinggi, mampu memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu dan mampu berinteraksi baik dengan orang lain”.

Kemampuan untuk mengendalikan diri memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, dimana kita akan mampu meraih hasil yang lebih optimal dalam belajar jika kita mampu mengenal emosi diri. Siswa yang mampu mengendalikan dirinya seperti mengendalikan rasa takut untuk

mengemukakan pendapat, rasa malu ketika bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya, tidak mau ke depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru karena malu ditertawakan teman jika salah menjawab, atau mengendalikan rasa bosan ketika pelajaran yang sedang diberikan tidak menarik perhatian atau bukan pelajaran yang disukai dan lain – lain, akan mampu meraih hasil yang lebih optimal dalam belajar. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam belajar juga merupakan hal penting yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar hingga anak akan lebih menyadari manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran serta untuk membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun juga dapat meningkat.

Merujuk dari literatur dan penelitian ditemukan siswa tidak mampu meraih prestasi belajar yang sebanding dengan kemampuan inteligensi yang dimilikinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi yang tinggi akan tetapi prestasi belajar yang mampu diraihinya yang relatif rendah, namun ada siswa yang meskipun kemampuan inteligensi yang dimilikinya relatif rendah, tetapi siswa tersebut dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tarap kecerdasan intelektual (IQ) bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Goleman (1999: 44) menyatakan bahwa :

Kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup,

sedangkan 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Status akhir seseorang dalam masyarakat pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor bukan IQ, melainkan oleh kelas sosial hingga nasib baik.

Merujuk dari berbagai hasil penelitian, kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). IQ hanyalah sebatas syarat minimal untuk meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang, karena kecerdasan emosional menyangkut perasaan dan hati, menurut Cooper yang dikutip oleh Ginanjar (2001: 7) menyatakan bahwa hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam, mengubahnya dari suatu yang kita pikir menjadi suatu yang kita jalani. Hati mampu mengetahui hal-hal mana yang tidak boleh, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran kita. Hati adalah sumber keberanian, semangat, integritas serta komitmen.

Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita untuk melakukan pembelajaran, menciptakan kerjasama, memimpin serta melayani. EQ adalah kemampuan psikologis dimana kita dapat mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional jika dikembangkan kearah yang positif secara maksimal untuk kepentingan belajar, maka kecerdasan emosional akan mendorong seseorang untuk lebih terpacu dalam menggapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan harapannya.

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan salah satu jurusan yang ada SMK Muhammadiyah 1 Padang. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanahkan UU Republik Indonesia No. 20 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, maka perlu adanya upaya yang dilakukan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Karena, dengan memiliki kecerdasan emosional siswa akan lebih mampu mengelola emosi diri sendiri dan berhubungan baik dengan orang lain, sehingga dapat menunjang siswa dalam mencapai keberhasilan di dunia kerja dan masyarakat.

Melalui data pra survei yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Padang berupa lembar hasil belajar siswa kelas X TKR di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Padang masih banyak siswa yang nilainya bermasalah yaitu banyak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk pelajaran kejuruan yaitu 7,00 (tujuh koma nol).

Tabel 1
Tabulasi Hasil Belajar Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Nilai Siswa		Total Jumlah Siswa
		< KKM (7,00)	≥ KKM (7,00)	
1	X TKR 1	23	11	34
2	X TKR 2	16	9	25
Frekuensi Siswa		39	20	59
Persentase (%)		66,11 %	33,89 %	100 %

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang

Hasilnya Menunjukkan 66,11 % siswa di bawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,00 (tujuh koma nol nol), siswa tersebut harus

melakukan remedial untuk memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,00 (tujuh koma nol nol). Dan hanya 33,89 % siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan minimal minimal (KKM) 7,00 (tujuh koma nol nol).

Selama dilakukan survei awal dan hasil wawancara dengan guru bersangkutan juga ditemukan beberapa aktifitas kurang terpuji yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar yakni: (1) Siswa kurang percaya diri (malu) untuk mengajukan pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi, (2) Siswa kurang bersemangat pada saat mengikuti proses belajar, (3) Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran, (4) Siswa kurang serius dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (5) Siswa sering ribut di kelas saat proses belajar, (6) siswa masing sering terlambat masuk kelas setelah bel tanda masuk pelajaran berbunyi.

Fenomena yang terjadi diantara siswa menunjukkan gejala kurang baiknya hubungan antara siswa. Terjadi perpecahan kelompok antara siswa, dimana siswa yang pintar cenderung enggan berkumpul dan bergaul dengan teman-temannya yang memiliki masalah dalam belajar. Dan sebaliknya, siswa yang bermasalah merasa segan untuk ikut serta bergaul karena kekurangannya. Mereka enggan bertanya karena takut diledek atau dicemooh dan sakit hati karena penolakan. Disini terlihat kurangnya kesetiakawanan siswa yang pintar dan kurangnya ketekunan pada diri siswa yang kurang pintar. Hal ini menyebabkan siswa terdiri dari kelompok-kelompok tertentu,

sehingga yang pintar makin pintar sedangkan yang kurang pintar mengalami kesulitan dalam mengejar teman-temannya dan juga memiliki motivasi yang kurang dalam mengikuti perkuliahan.

Mata diklat Hidrolik dan Kompresor Udara merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada jurusan teknik kendaraan ringan. Sebagai salah satu mata pelajaran produktif maka dituntut adanya hasil belajar yang baik pada mata diklat Hidrolik dan Kompresor Udara yaitu di atas kriteria ketuntasan minimal. Karena hal ini akan berdampak kepada kenaikan tingkat siswa pada jenjang berikutnya. Untuk itulah keseriusan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kenaikan tingkat pada jenjang berikutnya disamping manfaatnya pada dunia industri.

Jika kembali menilik beberapa fenomena di atas, diduga emosi siswa yang belum baik, belum mampu membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dihubungkan dengan teori yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **”Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Hidrolik Dan Kompresor Udara Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Padang “**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu banyaknya nilai siswa yang masih berada di bawah angka 7.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa
3. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional siswa

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya cakupan/ batasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Hidrolik dan Kompresor Udara Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap hasil belajar pada mata diklat Hidrolik dan Kompresor Udara kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang?

2. Seberapa besarkah kontribusi kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat Hidrolik dan Kompresor Udara kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang?

E. Asumsi

Pada penelitian ini di asumsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil penilaian guru yang dituangkan dalam leger semester, merupakan nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.
2. Siswa mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses belajar mengajar.
3. Jawaban yang diberikan responden pada angket penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, jawaban pribadi yang jujur tanpa ada tekanan dari luar.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata diklat Hidrolik dan Kompresor Udara di kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Muhammadiyah 1 Padang.

2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata diklat Hidrolik dan Kompresor Udara kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Secara teoritis dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan, sehingga dunia kependidikan dapat lebih berkembang dan dapat membentuk siswa lebih baik.
2. Pihak sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk kebijakan dalam perancangan peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca dan peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan inti dari proses pendidikan yang dilakukan di jenjang pendidikan formal yakni di sekolah ialah proses belajar itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan tersebut. Pada dasarnya manusia belajar mulai dari lahir sampai akhir hayat, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya manusia dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya selama hidup. Menurut Oemar (2008: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sejalan dengan itu, Muhibbin (2005: 68) mengatakan bahwa “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Berarti perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pencapaian hasil belajar terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik secara sadar untuk berubah.

Kemudian Prayitno dan Afriva (2011: 54) mengemukakan bahwa “belajar merupakan upaya untuk menguasai sesuatu yang baru”. Selain itu secara fisiologis menurut Nasution (1995: 35) “belajar adalah mengarungi “*resistance*” atau “hambatan” pada

“*snaptic gaps*”. Atau dengan kata lain “belajar merupakan suatu proses pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem saraf”.

Dalam hakikatnya belajar dapat ditafsirkan kedalam tiga jenis yaitu belajar menurut ilmu jiwa daya, belajar menurut ilmu jiwa asosiasi, dan belajar menurut ilmu gestalt atau organisme (Oemar, 1975: 22-23). Kemudian Oemar (1975: 23) menjelaskan pengertian belajar menurut tiga tafsiran tersebut yaitu:

Berdasarkan pandangan jiwa daya, belajar ialah usaha melatih daya-daya yang dimiliki manusia agar berkembang. Menurut pandangan ilmu jiwa asosiasi, belajar adalah proses membangun hubungan-hubungan stimulus response untuk kemudian melatih hubungan-hubungan itu agar bertalian erat. Selanjutnya menurut ilmu jiwa gestalt (keseluruhan) belajar merupakan suatu proses mengalami, berbuat, bereaksi, dan berfikir secara kritis.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, dan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya serta latihan guna menguasai sesuatu yang baru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk dapat meraih hasil belajar yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran saja, melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Dalam

dunia pendidikan, terkadang seorang siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk menggapai prestasi yang tinggi malah gagal hanya karena ketiadaan kesempatan untuk meraih prestasi tersebut. Seperti ketiadaan materi untuk dapat ikut bersaing menggapai prestasi karena latar belakang keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar) diri siswa. Slameto (1995 : 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, waktu sekolah, dan standar pelajaran.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Prestasi Belajar

Bila merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 295) “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Tulus (2004: 75) “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Mulyono (1999: 37) :prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Selanjutnya Noehi (1995: 23) mengatakan “prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menguasai bahan–bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah”. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam kondisi serta situasi tertentu.

Prestasi dalam belajar adalah suatu proses yang harus dijaga konsistensinya untuk mencapai cita-cita yang lebih besar seperti yang diungkapkan Mack (1995: 36) “prestasi yang terus menerus memberikan peluang terhadap terciptanya tujuan yang lebih besar”. Kemudian untuk meraih prestasi, siswa akan melalui beberapa proses yaitu mengamati dan mengenal kebutuhan, selanjutnya bertindak dengan terencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu hasil kecakapan atau kemampuan yang diperoleh siswa pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes dimana penilaiannya dapat berupa angka atau huruf.

2. Kecerdasan Emosional

a. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dsb); tajam pikirannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 209). Sedangkan kecerdasan menurut KBBI (2007: 209) ialah perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (spt kempandaian, ketajaman berfikir). Sedangkan menurut Ketut Sukardi (1997: 16) “kecerdasan pada hakekatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen”.

Ketut Sukardi (1997: 17) menambahkan bahwa terdapat beberapa teori tentang kecerdasan, antara lain:

1) Teori daya

Teori daya merupakan teori yang tertua, teori ini mengungkapkan bahwa jika manusia terdiri dari berbagai daya misalnya seperti ingatan, fantasi, penalaran, deskriminasi dan sebagainya yang masing-masing terpisah antara satu sama lain dan dapat dilatih dengan materi yang sulit.

2) Teori dwi faktor

Teori ini dikembangkan oleh seorang ahli psikologi inggris bernama *Charles Spearman*. Menurut *Charles* kecakapan intelektual terdiri dari dua macam kemampuan mental yaitu: (1) inteligensi umum (yang disebut *general factor = factor "g"*), dan (2) inteligensi spesifik (*special factor = factor "s"*). kedua faktor ini bekerja bersama-sama secara kesatuan dan memberi sumbangan pada setiap perilaku yang inteligen.

3) Teori multi faktor

Teori ini dikembangkan oleh *E. L. Thorndike* yang menyatakan inteligensi itu pertalian aktual maupun potensial yang khusus antara stimulant dan respon. *Thorndike* mengemukakan ada empat atribut inteligensi yakni: Tingkatan, Rentang, Daerah, dan Kecepatan.

4) Teori struktural intelek

Teori ini dikemukakan oleh *L. L. Thurston*, berdasarkan analisis factor dengan jalan mengkorelasikan 60 tes, yang akhirnya disusun adanya kecakapan-kecakapan primer. Menurut teori ini inteligensi tidak terdiri dari dua faktor atau multi faktor, akan tetapi terdiri dari sejumlah kecakapan-kecakapan mental yang primer.

5) Teori primarymental ability

Teori yang dikembangkan oleh *Guilford* ini mengklasifikasikan inteligensi menjadi tiga dimensi, yakni dimensi operasi, isi dan produk. Masing-masing dimensi terdiri dari kecakapan intelek.

6) Teori hirarkis

Teori ini mengungkapkan skema organisasi faktor-faktor kecakapan intelek dan memberikan gambaran secara *hirarkis* hubungan antara factor-faktor intelek mulai dari yang bersifat umum sampai spesifik.

Menurut Gardner (1983) yang dikutip oleh Goleman (1999) berpendapat bahwa tidak hanya satu kecerdasan yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada kecerdasan yang lebih luas meliputi kecerdasan akademis, kecerdasan verbal, kecerdasan pribadi dan sebagainya. Kecerdasan pribadi dapat dibedakan atas kecerdasan intra pribadi dan kecerdasan antar pribadi. Kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan korelatif yang terarah ke dalam diri,

yang membentuk suatu model diri sendiri serta menggunakan model tersebut sebagai alat untuk menempuh sesuatu secara efektif. Sedangkan kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, tentang apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja dan sebagainya. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dua kecerdasan inilah yang dinamakan dengan kecerdasan emosional. Jika dikaitkan dengan ketiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor maka kecerdasan emosional berada pada ranah afektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah potensi dasar seseorang untuk berpikir, menganalisis, dan mengelola tingkah lakunya didalam lingkungan, dan potensi itu dapat diukur.

b. Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin yakni "*movere*" yang berarti "menggerakkan, bergerak", ditambah dengan awalan "e-" untuk memberi arti "bergerak menjauh", menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi (Goleman 1999: 7).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 298) emosi merupakan "luapan perasaan yang berkembang dan surut diwaktu

singkat; keadaan reaksi psikologis dan fisiologis (spt kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yang bersifat subjektif. Goleman (1999: 411) mengemukakan bahwa emosi adalah “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan fikiran-fikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Goleman (1999: 411-412) mengelompokkan emosi menjadi beberapa golongan, antara lain:

- 1) *Amarah*: bringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) *Kesedihan*: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) *Rasa takut*: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecur; sebagai patologi, fobia dan panik.
- 4) *Kenikmatan*: bahagia, gembira, ringan, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, dan batas ujungnya, mania.

- 5) *Cinta*: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) *Terkejut*: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) *Jengkel: hina*: jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) *Malu*: rasa salah, malu hati, kesal hati, kesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu keadaan mental yang dapat surut dan berkembang serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak dan mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Dalam memberikan reaksi tersebut setiap individu memberikan respon yang berbeda untuk suatu keadaan yang sama, ada yang mengarah kearah positif dan ada yang negatif. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku manusia. Maka pengendalian emosi yang menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan hidup yang utama.

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar (KBBI, 2007: 209). Sedangkan menurut Reuven Baron

(2009) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil dalam mengatasi hambatan dan tekanan lingkungan.

Menurut Goleman (1999: 45) “kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berimpati, dan berdo’a”. Selanjutnya Goleman (2001: 512) juga menambahkan bahwa “kecerdasan emosional atau Emotional Intelligence (EQ) merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.

Kecerdasan emosional sangat bergantung kepada apa yang selama ini kita rasakan, dan perasaan itu yang membimbing kita untuk melakukan suatu tindakan. Slovy dan Mayer dalam Goleman (2001: 513) menyatakan: “kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan”.

Pikiran emosional jauh lebih cepat dari pada pikiran rasional, langsung melompat dan bertindak tanpa memperhitungkan bahkan

sekejap pun atas apa yang dilakukannya. Karena pikiran rasional membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mendata dan menanggapi dari pada waktu yang dibutuhkan oleh pikiran emosional, maka “dorongan pertama” dalam situasi emosional adalah dorongan hati bukan dorongan kepala. Logika pikiran emosional itu bersifat “*asosiatif*”, menganggap bahwa unsur-unsur yang melambangkan suatu realitas, atau memicu kenangan terhadap realitas tersebut, merupakan hal yang sama dengan realitas tersebut. Tindakan yang muncul dari pikiran emosional membawa rasa kepastian yang sangat kuat, merupakan efek samping dari pandangan akan segala sesuatu yang sederhana dan sempit, yang dapat sangat mengerikan bagi fikiran rasional.

Bekerjanya akal emosional itu sebagian besar ditentukan oleh keadaan, yang ditekankan oleh perasaan tertentu yang sedang menonjol pada saat tersebut. bagaimana kita berpikir dan bertindak pada saat kita merasa senang atau dalam keadaan romantis akan bertolak belakang 360 derajat dengan bagaimana kita berfikir dan bertindak pada waktu kita merasa marah dan dalam situasi penolakan. Jika sekiranya akal emosional mengikuti logika dan aturan-aturannya dimana suatu unsur baru yang terbentuk akan menggantikan unsur lain yang dianggap kuno, segala sesuatunya tidak dengan sendirinya perlu dirumuskan menurut identitas obyektifnya: yang penting bagaimana

mereka itu *dipersepsi*; segala sesuatunya menjadi sebagaimana tampaknya tanpa tahu apa yang sebenarnya terdapat didalam isinya.

Gardner dalam Goleman (1999: 50) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika /logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan antarpribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Goleman (1999: 58-59) mengemukakan lima wilayah utama sebagai indikator kecerdasan emosional, yaitu : "(1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan dengan orang lain".

1) Kemampuan mengenali emosi diri

Mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kemampuan kecerdasan emosional, yang melandasi terbentuknya kecakapan-kecakapan yang lain.

Goleman (1999: 58) menyatakan bahwa :

Kemampuan untuk memantau perasaan diri dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki

keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang handal dalam hidup mereka

Dengan mengenali emosi diri kita memiliki kesadaran akan perasaan diri sendiri, sewaktu perasaan itu timbul. Hal ini dapat membuat kita mempunyai keyakinan yang lebih tentang perasaan kita yang sesungguhnya, sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan masalah pribadi.

2) Kemampuan mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Goleman (1999: 58) menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi meliputi :

Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan dasar ini. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Kemampuan mengelola emosi merupakan bentuk penguasaan diri, yaitu kemampuan untuk menghadapi badai emosional dan bukannya menjadi budak nafsu. Dalam hal ini bukan pengendalian tindak emosional yang berlebihan, yang dikehendaki adalah keseimbangan emosi atau emosi yang wajar

yaitu keselarasan antara perasaan dan lingkungan, bukan menekan emosi.

3) Kemampuan memotivasi diri

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sikap dengan tujuan tertentu.

Goleman (1999: 58) menyatakan bahwa :

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Memotivasi diri merupakan motivasi positif meliputi kumpulan perasaan antusiasme, gairah dan keyakinan diri dalam mencapai prestasi. Semua ini terkait dengan emosi yaitu emosi yang mendorong untuk berprestasi. Dengan memotivasi diri dapat menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Kemampuan mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain (empati) merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri

emosional. Menurut Goleman (1999: 135): Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri, semakin terampil kita membaca perasaan.

Kemampuan untuk berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, serta mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang tersebut dan ikut berperan dalam pergulatan arena kehidupan sehingga terciptanya komunikasi yang baik dengan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca perasaan nonverbal seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan sebagainya.

5) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain

Seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan seseorang untuk mengelola emosi dalam membina hubungan dengan orang lain. Goleman (1999: 158) mengemukakan bahwa :

Kecakapan sosial mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tidak memilikinya kecakapan ini akan membawa kepada ketidakcakapan dalam dunia sosial atau berulangnya bencana antarpribadi. Sesungguhnya, karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan inilah yang menyebabkan orang-orang yang otaknya paling encer pun dapat gagal dalam membina hubungan mereka, karena penampilannya angkuh, mengganggu, atau tak berperasaan.

Kemampuan sosial ini memungkinkan seseorang membina hubungan yaitu menggerakkan dan mengilhami orang lain, keterampilan bagaimana meyakinkan, mempengaruhi, membina kedekatan hubungan dan membuat orang lain merasa nyaman. Dan orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya, penilaian seseorang dalam rangka mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri yang merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, memotivasi diri sendiri berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yaitu keterampilan dalam berkomunikasi serta memahami keinginan serta kemauan orang lain.

3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar

Kesuksesan merupakan tujuan atau cita-cita, angan dan harapan setiap manusia dalam kehidupan. Baik itu sukses dalam bentuk kemerdekaan finansial, merdeka fikiran, bahkan pencapaian prestasi yang *prestisius*. Mufidah dan Hariyadi (2013: 6) menyatakan bahwa “seseorang sukses ketika mampu merealisasikan sesuatu yang telah menjadi keinginannya. Batasan sukses sangat tergantung pada keinginan dan cita-cita masing-masing individu”. Begitu pula halnya kesuksesan sebagai seorang peserta didik, pencapaian prestasi belajar merupakan tujuan yang menjadi suatu keharusan untuk terpenuhi guna melengkapi apa yang telah dicita-citakan yakni prestasi akademik sebagai syarat agar dapat ikut berperan serta didunia global.

Kecerdasan emosional adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain. Untuk lebih menjelaskan tentang pentingnya kecerdasan emosi, Efendi (2005: 65) bahwa semata – mata *IQ* yang tinggi tidak akan membuat seseorang menjadi cerdas. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan–kerasaan kita dan perasaan–perasaan orang lain, kesempatan kita untuk hidup bahagia menjadi sangat tipis. Goleman, seorang peneliti dan juga penulis buku *best*

seller tentang kecerdasan emosi juga mengatakan bahwa setinggi-tingginya, *IQ* hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Kekuatan-kekuatan lain dimaksud salah satunya adalah kecerdasan emosi. Selain itu, Efendi (2005: 65) juga menulis ”*Voltaire* menunjukkan bahwa bagi bangsa romawi, *sensus communis* dan *sensibility* (kemampuan), mencakup seluruh penggunaan indera, hati dan intuisi. Memang, bisnis berjalan di atas kekuatan otak (*brain power*). Tetapi, untuk berpikir dengan baik dan agar kesuksesan itu bertahan lama, kita harus belajar untuk menyaingi setiap aspek kecerdasan kita, bukan hanya dari kepala saja. Di samping itu, bukti-bukti mutakhir neurologis menunjukkan bahwa emosi merupakan bahan bakar yang sangat diperlukan bagi kekuatan penalaran otak...”

Goleman (1999: 50) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan antarpribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya, penilaian seseorang dalam rangka mengenali emosi diri, mengelola emosi diri,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Tingkat kecerdasan emosional dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya, termasuk keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu apabila kecerdasan emosional peserta didik dikembangkan, dibimbing dan diarahkan secara baik kearah positif secara maksimal untuk kepentingan belajar, maka akan melahirkan kekuatan yang positif dalam dirinya dan kekuatan ini menjadi landasan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, mendorong peserta didik untuk lebih terpacu dalam menggapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan harapannya, dan terciptanya hubungan yang baik dikalangan siswa. Dengan demikian akan dapat mencapai hasil yang lebih baik pula untuk kesuksesan.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yan relevan, yakni:

1. Tanjung (2003) melakukan penelitian tentang "Kontribusi kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di MAN Rantau Prapat", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar 59,56%.
2. Isna Derita (2000) melakukan kajian tentang "Hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar sistem Audio dan

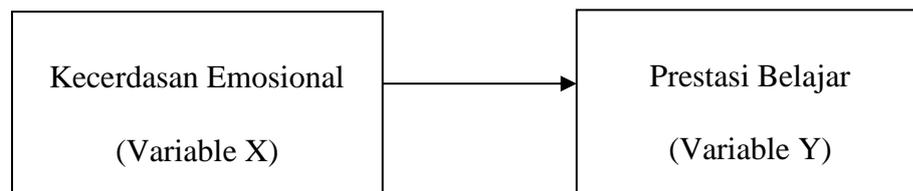
Visual siswa kelas II Elektronika Di SMK 3 Tanjung Pinang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

3. Amin (2001) melakukan penelitian tentang ”Kontribusi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMU Cendana Pekanbaru”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 43,56%.
4. Yenny Qomari Istiqomah (2009) melakukan penelitian tentang “Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri (siswa-siswi tuna netra madrasah aliyah negeri 5 yogyakarta)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri tidak memiliki korelasi positif yang signifikan dengan angka indeks korelasi r_{xy} sebesar 0,44651116.

C. Kerangka Konseptual

Dalam kajian teori telah di uraikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan perasaan sendiri dan memahami perasaan orang lain serta dapat bertindak sesuai dengan hati dan pikiran. Selanjutnya kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan utuh tentang diri sendiri dan diri orang lain di sekitar kita.

Kecerdasan emosional merupakan variabel bebas (X) sedangkan prestasi belajar merupakan variabel terikat (Y). Sesuai dengan uraian diatas maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.
Bagan Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Agar penelitian dapat diuji dengan teknik analisis yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat Hidrolik dan Kompresor Udara pada siswa kelas x Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang.



BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada diklat Hidrolik dan Kompresor Udara siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,609) > r_{tabel} (0,320)$ dan $t_{hitung} (4,605) > t_{tabel} (1,695)$. Dan tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.
2. Tingkat sumbangan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa pada diklat Hidrolik dan Kompresor Udara siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang sebesar 40,03 %.

B. Saran

Merujuk dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sebagai berikut

1. Diharapkan peran serta guru dan pengurus ekstrakurikuler untuk dapat meningkatkan kegiatan guna memupuk dan mendorong peningkatan kecerdasan emosional siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran sistem transmisi.

2. Kepala sekolah dan pihak terkait, untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana sekolah guna mendorong siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam belajar sehingga tamatan SMK dapat memenuhi kualifikasi yang lebih baik untuk masuk dunia usaha atau dunia industri.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mufidah & J. Hariyadi. (2013). *Total Success*. Jakarta: QultumMedia.
- Agus Irianto. (2009). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21 : Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Ary, Ginanjar Agustian. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Baron Reuven. (2009). *Kecerdasan Emosional*. (www.masbow.com). Diakses 2013.
- Daniel Goleman. (1999). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (2001). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewa ketut Sukardi. (1997). *Analisis Tes Psikologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husein Umar.(1999). *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isna Derita. (2000). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar System Audio dan Visual Siswa Kelas II Elektronika di SMK 3 Tanjung Pinang. (Tesis) program pasca sarjana UNP*.
- J Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.